

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DARING
BERBASIS TPACK DI MASA PANDEMI COVID 19 DI GUGUS 3 TEBABAN**

Musabihatul Kudsiah^{1*}, Mijahamuddin Alwi², Dina Fadilah³, Arif Rahman Hakim⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi¹²³⁴
Email: musabihatul@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru Gugus 3 Tebaban dalam menyusun perangkat pembelajaran daring menggunakan pendekatan TPACK dalam mengatasi beberapa masalah yang sedang dihadapi perihal pembelajaran dalam jaringan. Masalah tersebut muncul disebabkan karena kondisi Covid 19 sekarang ini dan kebijakan pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran secara daring daring.. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (1) Penyampaian materi tentang penyusunan perangkat pembelajaran daring berbasis TPACK di gugus 3 Tebaban yang di ikuti oleh 15 orang guru, (2) melakukan bimbingan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran daring dan pemberian Tugas mandiri dalam penyusunan perangkat pembelajaran (3) menerapkan perangkat tersebut secara mandiri di kelas masing-masing. Produk yang dihasilkan berupa RPP dan bahan ajar daring berbasis TPACK, dari hasil analisis diketahui bahwa dari 15 peserta, 80% peserta sudah mampu menyusun perangkat pembelajaran TPACK, maka kegiatan ini dikatakan berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru gugus 3 Tebaban dalam menyusun perangkat pembelajaran daring menggunakan pendekatan TPACK.

PENDAHULUAN

Covid 19 ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 dan diberi nama Corona virus disease-2019 yang disingkat menjadi COVID-19 (Ilmiyah, 2020; Hui, et al., 2020), dimana seluruh dunia digemparkan dengan munculnya covid 19 ini karena virus ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan yang memiliki gejala ringan sampai berat. Dengan adanya Covid 19 memberikan dampak bagi semua sektor tak terkecuali sektor pendidikan. Di Indonesia kasus konfirmasi COVID-19 mulai terjadi pada bulan Maret 2020 dan pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran (SE) untuk tidak mengadakan kegiatan diluar dan didalam ruangan untuk mengurangi penyebaran covid 19 terutama sektor pendidikan (Dewi, 2020). Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Pada tanggal 24Maret 2020 yang intinya bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah dengan mengfokuskan pendidikan kecakapan hidup mengenai pandemic covid-19 melalui pembelajaran secara daring. Kebijakan tersebut terus berlangsung sampai diperkuat dengan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Di tengah pandemic Covid 19 satuan pendidikan dilarang melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka di sekolah (pembelajaran dilakukan secara daring) pada daerah yang berada pada zona kuning dan zona merah. Sedangkan satuan pendidikan yang berada pada zona hijau diizinkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka di kelas tetapi dengan syarat harus mematuhi protocol kesehatan. Banyaknya sekolah yang berada di zona merah, kuning dan hijau maka desain pembelajaran daring dan tatap muka harus menjadi perhatian khusus bagi peserta didik. Salah satunya adalah harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi disetiap satuan pendidikan masing-masing.

Pebelajaran secara daring pada masa pandemi covid 19 adalah pembelajaran via daring/online, Luring maupun kombinasi sehingga sangat dibutuhkan keahlian dalam teknologi dan informasi. Seorang guru harus dapat memnyusun perangkat pembelajaran dalam persiapan proses pembelajaran yang akan digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring harus memiliki persiapan yang matang baik dalam hal desain progam (kegiatan daring/luring/kombinasi), regulasi (kurikulum, hasil yang dicapai dan penetapan batasan) maupun sarana prasarana (paket internet, bahan ajar).Hal ini sangat penting karena guru dan siswa terpisah oleh ruang dan waktu tetapi harus memiliki komunikasi yang interaktif antara guru, siswa dan sumber belajar.Selain itu, dibutuhkan juga keterampilan dalam penggunaan teknologi agar tujuan pembelajaran jarak jauh bisa tercapai (Sa'adah, 2020).

Era revolusi industri 4.0 dengan kemajauan informasi teknologi sebagai karakteristiknya telah berpengaruh cepat pada dunia pendidikan.Sistem pendidikan pun terus mengalami perkembangan dari yang hanya menggunakan sistem konvensional beralih ke sistem yang serba digital. Pada awalnya proses belajar mengajar hanya terjadi di ruang kelas, namun sekarang pada masa pandemi ini proses belajar mengajar lebih banyak dilakukan di luar sekolah atau belajar dari rumah (BDR), sehingga guru dituntut harus menguasai teknologi sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pendekatan TPACK merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan antara materi, pedagogi dan teknologi (So & Kim, 2009; Bozkurt, 2014; Khan, 2011; Park, Jang, & Chen, 2011). Selain penggunaan teknologi sebagai media belajar, dalam framework TPACK, pedagogi adalah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Pedagogi bukan saja bagaimana mengembangkan seni-seni dalam mengajar, atau mendesain kelengkapan instrument proses dan penilaian dalam pembelajaran, namun dituntut juga memahami siswa secara psikologis dan biologis.

Kombinasi antara pedagogical knowledge dan content knowledge bermakna bahwa seorang guru tidak hanya menguasai materi atau konten saja, akan tetapi juga pedagogi dalam penyampaian pembelajaran (Shulman, 1986; Sintawati & Indriani, 2019). Pembelajaran yang efektif membutuhkan pemahaman konten dan pedagogi.Pada dasarnya tiap-tiap konten memiliki kecocokan dengan metode pembelajaran yang berbeda pula.Penerapan PCK dalam pembelajaran di kelas perlu memperhatikan konteks yang ada (Koehler & Mishra, 2009; Rosenberg & Koehler, 2015; Sintawati&Indriani, 2019). Selain PCK, komponen yang

mendasari TPACK adalah TCK. TCK dideskripsikan pengetahuan yang menunjuk pada hubungan sebab akibat antara teknologi dengan konten atau materi (Koehler & Mishra, 2009; Rosyid, 2016). Teknologi dan konten memiliki hubungan yang mendalam. Materi akan lebih mudah disampaikan dipahami oleh peserta didik apabila menggunakan teknologi yang sesuai. Teknologi akan menjadi lebih bermanfaat apabila dapat mempermudah proses belajar mengajar di kelas. TPACK secara sederhana merupakan cara mengajarkan materi berbasis konten tertentu, menggunakan teknologi yang paling sesuai dan didukung dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik (Koehler & Mishra, 2009; Harris & Hofer, 2011). Realita di lapangan menunjukkan bahwa hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal. Komponen komponen yang perlu dioptimalkan dari RPP yang dibuat guru mencakup variasi sumber belajar, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan sintaks dari metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen pemilihan sumber belajar masih didominasi dengan buku pegangan siswa. Penggunaan buku pegangan siswa sangat sering digunakan dibandingkan dengan penggunaan sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium, studi lapangan, internet (Supriadi, 2017). Variasi pemilihan dan penggunaan sumber belajar perlu dioptimalkan karena sumber belajar yang bervariasi dan luas sangat bermanfaat untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal (Seels & Richey, 1994). Penggunaan teknologi juga masih terbatas sebagai alat pencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peserta didik belum terlibat secara maksimal dalam pengintegrasian teknologi pada pembelajaran. Selain itu, langkah langkah pembelajaran yang kurang sesuai dengan sintaks pendekatan atau metode pembelajaran masih ditemukan. Langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan dan metode pembelajaran perlu mendapatkan perhatian agar tujuan dan kompetensi yang telah direncanakan dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu diadakan kegiatan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran daring berbasis TPACK pada guru sekolah dasar. Sehingga tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk membantu para guru dalam menyusun perangkat Pembelajaran pada pembelajaran daring, luring maupun kombinasi berbasis TPACK agar guru memiliki pedoman disetiap pelaksanaan proses pembelajaran.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pendampingan yang dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protocol kesehatan covid 19 pada guru di sekolah dasar yang ada di Gugus Tebaban dengan melibatkan 3 sekolah yaitu SDN 1 Tebaban, SDN 4 Tebaban dan MI NW Tebaban. Kegiatan Pendampingan ini dilakukan selama 6 hari mulai dari tanggal 15 sampai 20 Juni 2020 dalam 2 sesi pada setiap harinya. Untuk sesi pertama dimulai dari pukul 09.00 sampai pukul 12.00 sedangkan sesi kedua dari pukul 14.00 sampai pukul 17.00 wita.

Metode yang digunakan adalah partisipatif, peserta mengikuti penuh seluruh rangkaian kegiatan, baik penyampaian materi maupun tugas-tugas mandiri. Seluruh materi disampaikan

secara langsung, sehingga peserta bisa berinteraksi secara langsung. Seluruh materi dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta. Peserta mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri sebagai umpan balik (*feedback*) dalam bentuk perangkat pembelajaran RPP dan bahan ajar baik secara daring yang berbasis TPACK, selanjutnya perangkat pembelajaran yang sudah disusun akan dipraktikkan disekolah/kelas masing masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan 4 orang dosen dan 15 guru dari perwakilan 3 sekolah. Kegiatan pengabdian ini di lakukan di masa pandemic covid maka peserta wajib mematuhi protocol kesehatan covid. Kegiatan PKM ini sesuai dengan tujuannya yaitu mengembangkan desain pembelajaran secara daring. Adanya pandemic covid 19 ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh di masa new normal. Secara tidak langsung pandemic ini mendorong seluruh praktisi pendidikan untuk menyesuaikan dengan revolusi industry 4.0. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik dan tenaga kependidikan salah satunya pergeseran dari *hard skill* ke *soft skill*. Para Pendidik harus bisa menciptakan lingkungan belajar di era new normal untuk mendukung terjadinya proses belajar mandiri dan bermakna sehingga tujuan belajar mandiri tercapai (Sulisworo, D., Winarti, W., Amalia, Y. A., Larekeng, S. H., Maryani, I., & Demitra, 2020)

Pelaksanaan Kegiatan PKM ini diisi dengan pembekalan materi dan praktek secara langsung oleh para narasumber. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 6 hari mulai jam 08.00 s.d 12.00 WIB. Adapun materi di hari pertama yaitu tentang kebijakan pendidikan, kurikulum 2013, prinsip-prinsip pembelajaran daring dan permasalahan serta solusi pembelajaran daring yang disampaikan oleh bapak Arif Rahman Hakim, M.Pd dan Mijahamuddin Alwi, M.Pd, Materi kedua yaitu Materi TPACK dan perangkat pembelajaran Daring yang disampaikan oleh bapak Mijahamuddin Alwi, M.Pd dan Musabihatul Kudsiah M.Pd. Sedangkan materi dihari ketiga adalah penyusunan perangkat pembelajaran daring berbasis TPACK yang disampaikan oleh Dina Fadilah, M.Pd dan Musabihatul Kudsiah, M.Pd. Setelah tiga hari kegiatan maka dilanjutkan tugas mandiri selama tiga hari untuk mengerjakan tugas yaitu membuat perangkat pembelajaran daring berbasis TPACK.

Setelah kegiatan materi dan praktek langsung oleh narasumber maka kegiatan selanjutnya adalah bimbingan dan pelatihan penyusunan yang kemudian diberikan tugas mandiri di rumah masing-masing selama tiga hari untuk mengerjakan tugas membuat perangkat pembelajaran daring berbasis TPACK yang disesuaikan dengan satuan pendidikannya masing-masing dan kondisi peserta didiknya. Secara umum pelaksanaan pengabdian ini sudah berjalan lancar dan sesuai rencana yang telah terjadwal. Selama penyampaian materi para peserta terlihat sangat memperhatikan materi yang disampaikan hal ini terbukti dari saat sesi diskusi dilakukan banyak peserta yang bertanya dan tertarik terkait topik yang kami angkat. Peserta mengatakan cukup puas terhadap materi yang kami berikan, karena berguna untuk penyusunan RPP dan bahan ajar yang lebih baik. Ketercapaian

pengabdian pada masyarakat kami ini sebenarnya menasar 2 aspek yaitu pengetahuan peserta tentang penyusunan RPP dan bahan ajar menggunakan pendekatan TPACK dan keterampilan peserta dalam menyusun RPP dan bahan ajar tersebut. Setelah tim PKM melakukan review perangkat yang disusun dari 15 peserta sebanyak 12 peserta sudah mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPACK, ini berarti bahwa ketercapaian target yang kami harapkan sudah mencapai 80% dengan kategori baik. 3 peserta yang belum membuat RPP yang sesuai kami lakukan bimbingan teknis lebih lanjut.

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pada masyarakat ini adalah sudah tercapai peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru di Gugus 3 Tebaban dalam menyusun perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan TPACK, hal ini sesuai dengan hasil rewiwe terhadap produk RPP TPACK yang sudah di susun oleh peserta menunjukkan 80% guru sudah mampu Menyusun perangkat TPACK dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19. *BUANA ILMU*, 4(2), 99-112., 4(2), 99–112. Ilmiyah, S. (2020).
- Surotul Ilmiah —Upaya PBNU Mencegah Penyebaran COVID-19. (p. YouTube alobatnic: <https://youtu.be/rYlypLWR3Qw>). p. YouTube alobatnic: <https://youtu.be/rYlypLWR3Qw>.
- Mahanal, S. (2014). Peran Guru dalam Melahirkan Generasi Emas dengan Keterampilan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, 20(September), 1–16.
- Nuryatin, S. (2020). Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Sa'adah. (2020). Tinjauan Tentang Skenario Pembelajaran Tahun Pelajaran 2020 / 2021 Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 447–456.
- Sukaesih, S., Ridlo, S., & Saptono, S. (2017). Analisis kemampuan technological pedagogical and content knowledge(TPACK) calon guru. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 21, 58–64.
- Sulisworo, D., Winarti, W., Amalia, Y. A., Larekeng, S. H., Maryani, I., & Demitra, D. (2020). Model lingkungan pembelajaran era new normal.
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau. *JS (Jurnal Sekolah) Universitas Negeri Medan*, 4(3), 205–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>

ABDI POPULIKA

Vol. 3 No. 1, Januari 2022, Hal. 10-15

E-ISSN : 2721-9844

Submitted : 25 November 2021

Accepted : 24 Januari 2022

Published : 31 Januari 2022

Yuara, Y. P., Rizal, F., & Kusumaningrum, I. (2019). Kesiapan Guru Vokasi Smkn 1 Sumatera Barat Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0. *Jurnal Ilmiah Dan Pembelajaran*, 3(3), 280–288.